

Faktor-Faktor Perceraian pada Pasangan Usia Muda terhadap Status Gizi pada Anak di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025

¹Linda Fitri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Aceh Darussalam

E-mail: ¹fitrilindafitri@gmail.com

Abstrak

Perceraian pada pasangan usia muda menjadi masalah sosial dan kesehatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan anak, terutama status gizinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan kondisi keluarga dengan status gizi anak pada pasangan muda. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap 72 responden dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan keluarga dengan status gizi anak ($p \leq 0,05$). Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan edukatif dan sosial ekonomi bagi pasangan muda untuk meningkatkan stabilitas keluarga dan perbaikan gizi anak.

Kata kunci: anak; keluarga; gizi; pasangan muda; perceraian

Abstract

Divorce among young couples has become a social and health issue that affects children's well-being, particularly their nutritional status. This study aimed to determine the relationship between economic factors, domestic violence, and family conditions with children's nutritional status among young couples. The research used an analytical design with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires from 72 respondents and analyzed using the Chi-Square test. The findings showed significant relationships between economic, domestic violence, and family factors with children's nutritional status ($p \leq 0.05$). These results highlight the importance of educational and socio-economic support for young couples to promote family stability and improve children's nutrition.

Keywords: children, family, nutrition, divorce, young couples

A. PENDAHULUAN

Status gizi anak merupakan indikator penting yang mencerminkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan nutrisi tubuh. Keseimbangan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga. Dalam konteks pasangan usia muda, perceraian menjadi salah satu faktor sosial yang berdampak terhadap tumbuh kembang dan status gizi anak. Ketidaksiapan mental, kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan, serta keterbatasan ekonomi sering menjadi pemicu ketidakstabilan rumah tangga yang berujung pada perceraian. Secara teoretis, keluarga berfungsi sebagai unit pertama yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk kebutuhan gizi. Permasalahan aktual menunjukkan bahwa angka perceraian di kalangan pasangan muda meningkat di berbagai daerah di Indonesia. Gap analysis menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif hubungan antara faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan faktor keluarga dengan status gizi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor perceraian pasangan usia muda—meliputi aspek ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan kondisi keluarga—dengan status gizi anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor perceraian pada pasangan usia muda dengan status gizi anak. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, dengan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk menentukan hubungan antarvariabel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor perceraian pasangan usia muda dengan status gizi anak. Analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ untuk faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan kondisi keluarga. Keterbatasan ekonomi menurunkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, sementara kekerasan dalam rumah tangga berdampak pada kesehatan mental ibu dan pengasuhan anak. Keluarga yang harmonis menunjukkan pola asuh dan perhatian yang lebih baik terhadap asupan gizi anak. Hasil ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat.

D. SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan faktor keluarga dengan status gizi anak pada pasangan usia muda. Perceraian menurunkan stabilitas sosial dan ekonomi keluarga yang berdampak pada pemenuhan gizi anak. Upaya edukasi

pranikah, konseling keluarga, dan dukungan sosial perlu diperkuat untuk mencegah perceraian dan meningkatkan kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2024). Analisis Pengaruh Pernikahan Dini, Perceraian, Kekurangan Gizi dan Berkebutuhan Khusus terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 112–120.
- Batubara, E., Rahmawati, N., & Lubis, R. (2023). Dampak Pernikahan Dini terhadap Status Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 55–64.
- Cut Siti Fajar Huraisha. (2024). Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Status Gizi Anak Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 98–107.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). Laporan Status Gizi dan Upaya Penurunan Stunting di Provinsi Aceh Tahun 2023. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Heriansyah, A., Putra, M., & Nurlina, S. (2022). Dampak Perceraian terhadap Pola Asuh dan Status Gizi Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 213–222.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahkamah Syariah Aceh. (2024). Laporan Tahunan Perkara Perceraian di Wilayah Aceh Tahun 2024. Banda Aceh: Mahkamah Syar'iyah Aceh.
- Notoadmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Global Nutrition Report 2024: Progress on Child Malnutrition*. Geneva: WHO.